

**EDUKASI PENERAPAN 5M DAN VAKSINASI COVID-19 SEBAGAI UPAYA
PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI DESA BANJARAN WETAN****Maria Komariah^{1*}, Theresia eriyani²**¹⁻²Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: maria.komariah@gmail.com

Disubmit: 18 April 2022

Diterima: 03 Mei 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6602>**ABSTRAK**

COVID-19 telah ditetapkan sebagai wabah pandemi global pada Maret 2020. Sejak munculnya COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 melalui vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan 5M. Tujuan dan capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Banjaran Wetan dapat mengetahui pentingnya vaksinasi dan lebih menerapkan 5M sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan dengan pemberian penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan 5M. Pendampingan dan penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19 dilaksanakan secara door to door kepada masyarakat dengan mengeksplor alasan masyarakat jika belum melakukan vaksinasi. Setelah itu, peneliti memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dan penerapan 5M. Edukasi juga dilakukan kepada siswa SD di Desa Banjaran Wetan. Setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai vaksinasi Covid-19 dan 5M yang dinilai berdasarkan persentase kenaikan skor pre-test dan post-test. Program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dan 5M. Program ini diharapkan dapat membantu percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: Edukasi, 5M, Vaksinasi Covid-19**ABSTRACT**

COVID-19 was declared a global pandemic outbreak in March 2020. The Indonesian government has made various efforts to break the chain of the spread of the COVID-19 virus through vaccination and the implementation of the 5M health protocol. The aim of this program was to give an education to improve the importance of vaccination and adherence to 5M as an effort to prevent the transmission of COVID-19. The method used in this program is health education by providing counselling and assistance to the community regarding the importance of vaccination and the 5M health protocol. Assistance and counselling regarding Covid-19 vaccination is carried out door to door in the community by exploring the reasons for the community if they have not been vaccinated. After that, the researchers provided education to the public about the Covid-19 vaccination and the implementation of 5M. Education was also carried out for elementary school students in Banjaran

Wetan Village. After the implementation of the program, there was an increase in students' knowledge about Covid-19 and 5M vaccinations which were assessed based on the percentage increase in pre-test and post-test scores. Education programs can increase public knowledge about Covid-19 and 5M vaccinations. This program is expected to accelerate the handling of Covid-19 in Indonesia.

Keywords: Education, 5M, Covid-19 Vaccination

1. PENDAHULUAN

Covid-19 telah melanda Indonesia sejak temuan kasus pertama pada 2 Maret 2020 (Almuttaqi, 2020) dan masih berlanjut hingga saat ini. Pemerintah maupun masyarakat telah melakukan berbagai upaya dalam menangani pandemi ini. Berbagai program pencegahan dilakukan oleh pemerintah, mulai dari adanya protokol kesehatan seperti wajibnya penggunaan masker, melakukan *social distancing*, mencuci tangan, dan lain lain.

Pemerintah Indonesia menerapkan pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan kegiatan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kelima kegiatan tersebut dikenal dengan program 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Penerapan protokol 5M sangat dipengaruhi oleh kepatuhan masyarakat. Peningkatan kesadaran diri masyarakat sangatlah penting untuk dapat mewujudkan protokol kesehatan dan masyarakat dapat terhindar dari virus Covid-19 (Aghniya et al., 2022).

Keberhasilan penuntasan pandemi Covid-19 tidak dapat dicapai hanya dengan pelaksanaan program dari pemerintah tanpa keikutsertaan masyarakat di dalamnya. Ketersediaan vaksin untuk melindungi masyarakat dari Covid-19 adalah manajemen yang paling signifikan (Al Awaidy & Khamis, 2020).

Namun demikian, aksesibilitas vaksin tidak cukup untuk memastikan perlindungan imunologis yang luas karena vaksin juga harus memuaskan baik bagi komunitas kesehatan maupun masyarakat. Keraguan menerima vaksin merupakan hambatan utama sehingga pencapaian *herd immunity* menjadi terhambat (Al-Amer et al., 2022). Sementara itu, kekebalan komunitas diperlukan untuk menjaga populasi yang rentan.

Kekebalan komunitas baru dapat terbentuk dengan sempurna apabila seluruh masyarakatnya telah mendapatkan vaksinasi dosis lengkap atau bisa dikatakan telah menerima 2 dosis vaksin. Berdasarkan data vaksinasi Covid-19 pada laman resmi Covid-19 per tanggal 23 September 2021, baru tercatat 83.248.128 orang sudah vaksinasi dosis pertama (39,97%), 46.980.347 orang sudah vaksinasi dosis kedua (22,56%), dan 878.589 orang sudah vaksinasi dosis ketiga (0,42%) dari total 208.265.720 target vaksinasi di Indonesia. Data tersebut menunjukkan target capaian vaksinasi di Indonesia telah tercapai sebesar 62,95%. Selain itu, endemi dapat tercapai apabila peningkatan vaksinasi diwujudkan dengan upaya kolektif lainnya, seperti pengawasan protokol kesehatan kepatuhan seluruh masyarakat, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, dan peningkatan tes Covid-19, serta pelacakan kontak erat.

Pemerintah Indonesia menyediakan program vaksinasi ini sebagai salah satu upaya penyelesaian pandemi dengan tujuan agar seluruh warga Indonesia dapat membentuk kekebalan imunitas tubuh dan menciptakan kekebalan komunitas. Ketentuan pelaksanaan vaksinasi untuk masyarakat telah diatur dalam Konstitusi Indonesia yang menjamin kesehatan untuk setiap warga negaranya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 28H (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945. Oleh sebab itu, kewajiban vaksinasi terhadap masyarakat adalah hak dasar yang harus dipenuhi dan negara bertanggung jawab untuk menjamin akses pelayanan kesehatan yang memadai. Hal ini juga menjadi kewajiban moral bagi semua lapisan masyarakat agar terwujudnya kekebalan komunitas.

Penerimaan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa hal. Bono et al. (2021) mengidentifikasi alasan seseorang menerima vaksin adalah untuk melindungi dirinya. Selain itu, penerimaan vaksin erat hubungannya dengan pengetahuan, kekhawatiran mengenai Covid-19, pendapatan yang tinggi, usia muda, dan hasil tes negatif Covid-19. Alasan utama seseorang menolak vaksin adalah ketakutan terhadap efek samping dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas vaksin.

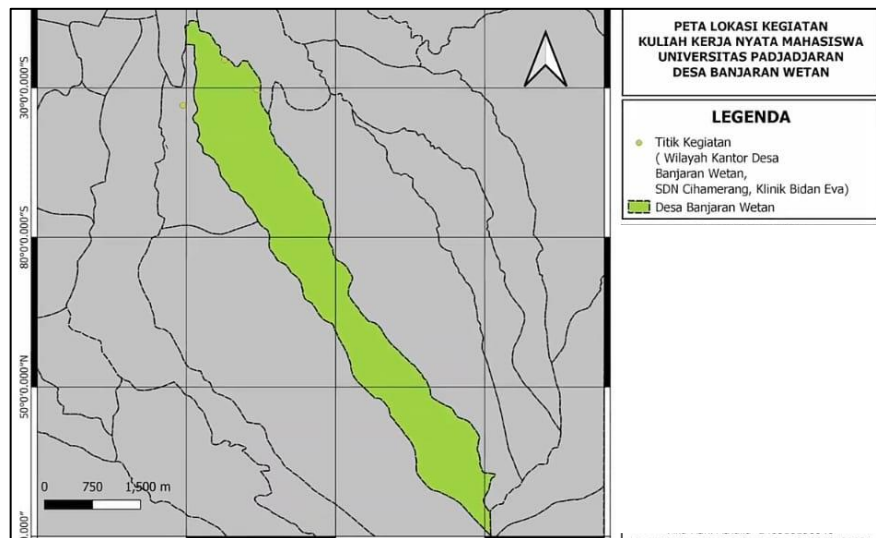
Persepsi hambatan mengenai kekhawatiran tentang efek samping vaksinasi Covid-19 memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penerimaan vaksin di Indonesia (Maulana, S., Musthofa, F., & Komariah, M. 2021; Puspasari & Achadi, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukannya edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan 5M dan vaksinasi agar kekebalan komunitas pun dapat tercapai dan pandemi ini segera berakhir.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama 2 tahun. Namun, tidak semua kalangan masyarakat menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularannya. Salah satunya adalah penerapan 5M di desa Banjaran Wetan yang masih kurang diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa alasan ketidakpatuhan ini antara lain tidak percaya akan adanya virus Covid-19, merasa tubuhnya kuat dan kebal terhadap penyakit, sulit bernapas saat memakai masker, takut terpapar virus Covid-19 setelah melakukan vaksinasi, bahkan ada juga yang takut meninggal apabila melakukan vaksinasi. Persepsi negatif yang dimiliki masyarakat dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang valid terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentuk imunitas tubuh/antibodi buatan (Kholidiyah et al., 2021). Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai hoaks terkait vaksinasi Covid-19 dan tidak sedikit masyarakat yang mempercayainya.

Salah satu contoh hoaks yang beredar di masyarakat adalah yang bersangkutan dengan agama. Isu perihal kehalalan dalam pembuatan vaksin marak di kalangan umat muslim. Sementara bagi kalangan umat kristiani, salah satu isu yang diangkat adalah perihal adanya *microchip* 666 yang nantinya akan ditanamkan ke tubuh manusia melalui vaksin. Pada akhirnya, hal ini menyebabkan banyak pertanyaan yang diajukan tentang kebenaran isu tersebut, yang apabila tidak dijawab dengan tepat akan menimbulkan kebingungan tiap umat. Hal lain yang dikhawatirkan masyarakat mengenai vaksinasi adalah terkait efek samping dan kontraindikasi dari vaksin Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan berbagai kondisi yang melatarbelakanginya, peneliti menilai edukasi pada masyarakat penting dilakukan. Tujuan utama dari program edukasi masyarakat adalah untuk meyakinkan keberadaan virus Covid-19 dan pentingnya upaya pencegahan penularannya. Program ini memberikan berbagai informasi yang valid kepada masyarakat tujuan dari vaksinasi, jenis vaksinasi yang digunakan, serta indikasi dan kontraindikasi pemberian vaksin berdasarkan status kesehatannya. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi yang valid dan tidak terpengaruh oleh berita hoaks yang membuat masyarakat enggan melakukan vaksinasi. Selain itu, dilakukan pula pendidikan kesehatan kepada anak-anak mengenai penerapan 5M dalam pencegahan penularan Covid-19.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Program 5M adalah protokol kesehatan yang disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam menghadapi virus Covid-19 (Sunnah & Indrayati, 2021). Protokol ini terdiri dari aktivitas mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Vaksinasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Tujuan utamanya adalah mencegah timbulnya suatu penyakit pada seseorang. Vaksinasi Covid-19 dilakukan untuk mencegah paparan virus yang berdampak pada gejala berat serta untuk meningkatkan imunitas kelompok.

Efek samping dari vaksinasi virus covid-19 lebih ringan dibandingkan vaksinasi lainnya dalam tahapan uji klinis (Rusmil, 2021). Terdapat 2 jenis efek samping vaksin, yakni efek sistemik (gejala demam yang ada karena menunjukkan imun tubuh terstimulasi, panas ringan, dan sedikit pusing, kelelahan, nyeri otot dan sendi di sekitar penyuntikan) dan efek lokal (rasa sakit/nyeri di tempat suntikan). Munculnya efek samping tersebut sebenarnya menandakan bahwa tubuh sedang membentuk kekebalan dan imunitas terhadap virus covid-19 (Elidiya et al., 2021).

Kontraindikasi yang ada adalah untuk para pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas terhadap komponen dari vaksin ini dan pasien dengan imunodefisiensi primer. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) juga menyatakan bahwa pasien penyakit autoimun sistemik, seperti *systemic lupus erythematosus* (SLE), Sjogren syndrome, rheumatoid arthritis, dan vaskulitis serta pasien dengan riwayat reaksi efek samping berat terhadap vaksin, seperti asma, urtikaria, dispnea, atau edema angioneurotik tidak direkomendasikan untuk melakukan vaksinasi (Widyastuti, 2021). Hal ini terjadi demi mencegah adanya efek samping yang fatal pada orang tersebut yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Selain itu, terdapat juga beberapa kondisi yang mengharuskan seseorang untuk menunda vaksinasinya, yakni bagi ibu hamil dan juga menyusui.

Pendidikan kesehatan mengenai sosialisasi penerapan protokol 5M dan program vaksinasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Aldilawati & Hidayat, 2021 dan Aulia et al., 2021). Pengetahuan sebagai intensi dasar dalam menentukan perilaku pun akhirnya terpenuhi. Sehingga diharapkan setelah memiliki pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat memiliki perilaku yang mendukung pula.

Adapun pelaksanaan program ini sangat berkontribusi dalam upaya membantu pemerintah melakukan percepatan vaksinasi COVID-19 dan penerapan 5M dalam kehidupan masyarakat khususnya Desa Banjaran Wetan yang pada akhirnya mendukung keberhasilan penuntasan pandemi Covid-19 di Indonesia.

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan dengan pemberian penyuluhan dan pendampingan. Secara umum, pelaksanaan program dilakukan dalam tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan pengumpulan informasi mengenai jumlah target vaksinasi, jumlah masyarakat yang belum divaksinasi, jadwal vaksinasi, serta melakukan observasi di lingkungan perangkat desa dan pendidikan terkait penerapan 5M dalam proses persiapan.

Sementara itu, tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa jenis kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pendataan alasan masyarakat belum melakukan vaksinasi, memberikan bantuan tenaga kerja dalam pelaksanaan vaksinasi, dan sosialisasi terkait penerapan 5M pada siswa di sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi di sekolah dilakukan dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan sementara siswa mengenai 5M. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai vaksinasi dan penerapan 5M dan diakhiri dengan pemberian posttest sebagai acuan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan desa dilakukan selama 1 bulan, yaitu mulai dari bulan November - Desember 2021. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke desa (luring) yang dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu dengan waktu yang telah disesuaikan dengan pihak desa, serta diskusi secara virtual dengan waktu yang tentatif.

Tim peneliti pun melakukan kerja sama dalam membantu proses pelaksanaan vaksinasi di Desa Banjaran Wetan. Tim membantu dalam mengarahkan alur vaksinasi, observasi pasca vaksin, dan membantu warga lanjut usia dalam proses vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan pada

hari Sabtu, 18 Desember 2021 di Balai Desa Banjaran Wetan dengan total 200 orang yang diberikan vaksin.

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai 5M dan vaksinasi dilakukan kepada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar di Desa Banjaran Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat pada hari Sabtu, 18 Desember 2021. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 82 siswa dari 3 sekolah dasar negeri (SDN), yaitu SDN Cihamerang, SDN Sirahranca, dan SD Banjaran 05.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dan pembahasan program dibagi menjadi 3 program, yaitu vaksinasi, sosialisasi warga, dan edukasi anak SD mengenai 5M.

Vaksinasi

Tim peneliti membantu program vaksinasi dengan melakukan pengarahan kepada warga dari pintu masuk, membantu mobilisasi di bagian *screening* dan penyuntikan, membantu mobilisasi di bagian observasi, membantu mengecek kondisi pasien setelah disuntik (*observasi*), serta *standby* untuk membantu apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Vaksinasi

Sosialisasi dan Kunjungan Langsung Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan kunjungan dilakukan dengan metode *door to door* dengan bantuan kader setempat.

Pelaksanaan *door to door* tersebut dilakukan kepada 10 rumah yang berisikan beberapa warga desa dengan rentang umur 22 tahun hingga 65 tahun dengan pekerjaan wiraswasta dan ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa warga yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 selain di puskesmas dan acara vaksinasi yang diselenggarakan oleh Desa Banjaran Wetan namun belum terdata.

Dari 10 warga Desa Banjaran Wetan sebanyak 40% menyatakan tidak akan vaksin dan 60% belum melaksanakan vaksin. Warga desa yang menyatakan tidak akan divaksin memiliki alasan belum merasa membutuhkan vaksin COVID-19, sedangkan warga yang belum divaksin memiliki alasan takut dengan jarum suntik, memiliki riwayat penyakit seperti darah tinggi, maagh, kolestrol, serta merasa enggan mengantri dan berdesakan dengan warga lain untuk melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 9 dari 10 responden mengetahui apa itu vaksin, bagaimana manfaatnya, serta memperhatikan bagaimana perkembangan COVID-19. Hal ini diasumsikan bahwa informasi yang disampaikan pemerintah cukup baik. Penyampaian informasi yang paling banyak berasal dari Puskesmas/Posyandu.

Semua responden menyatakan bahwa mereka mengetahui bagaimana cara mencegah penyebaran COVID-19 yaitu dengan 3M. Menurut hasil kuesioner, pada penerapannya, 84% warga sudah membiasakan memakai masker, 82% membiasakan menjaga jarak, 76% biasa membawa *hand sanitizer* ketika bepergian, dan 88% mencuci tangan memakai sabun.



Gambar 3. Sosialisasi dan Kunjungan Langsung Kepada Masyarakat

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan 5M dan vaksinasi

Kuis pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi yang diberikan. Hasil pre-test dan post-test saat penyuluhan dan pendampingan ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi 5M dan vaksinasi

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor <i>Pre-Test</i>	Rata-Rata Skor <i>Post-Test</i>	Persentase Kenaikan
3	26 siswa	5,73	6,35	10,74%
4	24 siswa	6,92	7,04	1,81%
5	18 siswa	8,22	8,44	2,70%
6	14 siswa	7,21	7,64	5,94%

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setiap kelas setelah dilakukan edukasi. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai vaksinasi Covid-19 dan penerapan 5M meningkat dengan melihat persentase kenaikan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga siswa di sekolah dasar menjadi lebih paham akan pentingnya COVID-19, vaksinasi, dan penerapan 5M.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi Penerapan 5M dan Vaksinasi Covid-19

b. Pembahasan

Saat ini, kehidupan manusia berdampingan dengan adanya virus Covid-19. Virus yang sempat menjadi pandemi ini akan melonjak kembali jika masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan pedoman penanganan Covid-19. Sosialisasi, edukasi, dan diseminasi diperlukan agar masyarakat termotivasi melakukan kebiasaan positif (Zahrotunnimah, 2020 dalam Elsa Novera, Yanti, & Muhani, 2021). Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk memahami seluruh aturan kehidupan *new normal* sehingga akan mempercepat pemulihan kondisi bangsa secara menyeluruh (Elsa Novera et al., 2021).

Pengendalian Covid-19 di Indonesia berfokus pada upaya promotif dan preventif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pencegahannya. Edukasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 (Kemenkes RI, 2020 dalam Abna et al., 2021). Komunikasi kesehatan dalam massa merupakan model komunikasi yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan (Paramasari & Nugroho, 2021).

Pemberian edukasi dan informasi mengenai 5M dan manfaatnya terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang 5M Puspita, novera, (Puspita, 2022). Selain itu juga edukasi meningkatkan kemauan dan keterampilan masyarakat dalam penerapan 5M di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan dasar utama dalam menentukan sikap positif yang pada akhirnya memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, persepsi masyarakat yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 akan mendukung sikap yang positif. Ulfah & Raharja (2021) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa edukasi protokol kesehatan 5M memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, yakni edukasi yang diberikan kepada siswa SD memengaruhi peningkatan pengetahuan. Dengan demikian diharapkan sikap dan perilaku siswa juga dapat merefleksikan hal positif yang dapat memengaruhi masyarakat lainnya. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang adekuat mengenai Covid-19, maka dengan sendirinya masyarakat akan mematuhi protokol kesehatan dengan baik pula (Abna et al., 2021).

Penuntasan penyebaran Covid-19 tidak hanya dilakukan dengan penerapan 5M. Akan tetapi, peran aktif masyarakat dalam pembentukan imunitas kelompok melalui vaksinasi sangat dibutuhkan. Tidak hanya

untuk perlindungan diri terhadap virus, vaksinasi juga bermanfaat dalam mengurangi penyebaran virus tersebut (Abna et al., 2021).

Keberhasilan penerimaan vaksinasi merupakan langkah utama dalam penanganan pandemi. Hal ini membutuhkan usaha ekstra yang juga sering kali diperberat dengan adanya mispersepsi pada masyarakat. Misinformasi pada masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan keinginan masyarakat menerima vaksinasi (Loomba, de Figueiredo, Piatek, de Graaf, & Larson, 2021). Penyebaran informasi melalui media sosial dan tayangan televisi nasional dapat meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi kepada masyarakat (Piltch-Loeb et al., 2021). Adapun persepsi yang salah dalam masyarakat disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak terkait dalam meyakinkan keefektifan vaksin (Astuti, Nugroho, Lattu, Potempu, & Swandana, 2021).

Intervensi terhadap hambatan masyarakat seperti persepsi risiko vaksin merupakan target efektif untuk meningkatkan partisipasi vaksinasi masyarakat (Kerr, Freeman, Marteau, & van der Linden, 2021). Pemberian informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19 juga meningkatkan keinginan masyarakat mengikuti vaksinasi (Davis, Golding, & McKay, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program vaksinasi dengan meluruskan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

6. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Banjaran Wetan yang telah dilakukan dalam bentuk edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan 5M. Selain itu, pendampingan dan pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat secara langsung meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi. Hal ini diharapkan dapat membantu mempercepat penanganan pandemi Covid-19 dan terwujudnya masyarakat tangguh dan sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziyah, D., Rohmah, I. T., & Sholihat, S. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 165-172.
- Aghniya, D. A., Nafi, I., & Saifuddin, M. (2022). Efektivitas Penerapan 5m Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(1), 43-58. <https://doi.org/10.37680/Amalee.V3i1.1008>
- Al-Amer, R., Maneze, D., Everett, B., Montayre, J., Villarosa, A. R., Dwekat, E., & Salamonson, Y. (2022). Covid-19 Vaccination Intention In The First Year Of The Pandemic: A Systematic Review.

- Journal Of Clinical Nursing*, 31(1-2), 62-86.
<https://doi.org/10.1111/Jocn.15951>
- Al Awaidy, S. T., & Khamis, F. (2020). Preparing The Community For A Vaccine Against Covid-19. *Oman Medical Journal*, 35(6), 1-3.
<https://doi.org/10.5001/Omj.2020.130>
- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons Terhadap Covid-19 Di Indonesia. *The Insights*, 1-7.
- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 Dan Penerapan 5m Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 Di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 01-06. <https://doi.org/10.53690/lpm.V1i01.23>
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580.
<https://doi.org/10.32583/Keperawatan.V13i3.1363>
- Aulia, G., Fahriati, A. R., Ratnaningtyas, T. O., Utami, S. M., Pratiwi, R. D., Ismaya, N. A., Sari, F. P., Monja, T., Puji, L. K. R., N., & Sabrina, P. A. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Protokol Kesehatan 5m Dan Pentingnya Multivitamin Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 133-139.
- Bono, S. A., Faria De Moura Villela, E., Siau, C. S., Chen, W. S., Pengpid, S., Hasan, M. T., Sessou, P., Ditekemena, J. D., Amodan, B. O., Hosseinipour, M. C., Dolo, H., Siewe Fodjo, J. N., Low, W. Y., & Colebunders, R. (2021). Factors Affecting Covid-19 Vaccine Acceptance: An International Survey Among Low- And Middle-Income Countries. *Vaccines*, 9(5), 515.
<https://doi.org/10.3390/Vaccines9050515>
- Davis, C. J., Golding, M., & McKay, R. (2021). Efficacy Information Influences Intention To Take Covid-19 Vaccine. *British Journal Of Health Psychology*, 300-319. <https://doi.org/10.1111/Bjhp.12546>
- Elidiya, A., Nasser, G. A., Dhani, I., Himayani, R., & Ismunandar, H. (2021). Vaksin Covid-19 : Tinjauan Pustaka. *Medula (Medical Profession Journal Of Lampung)*, 11(1), 141-144.
<https://doi.org/10.53089/Medula.V11i1.176>
- Elsa Novera, Yanti, D. E., & Muhani, N. (2021). Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Wabah Covid 19 Meliputi 5m Terhadap Pengetahuan Masyarakat. *Journal Of Community Health Issues*, 1(2), 33-39.
- Kerr, J. R., Freeman, A. L. J., Marteau, T. M., & Van Der Linden, S. (2021). Effect Of Information About Covid-19 Vaccine Effectiveness And Side Effects On Behavioural Intentions: Two Online Experiments. *Vaccines*, 9(4), 1-22. <https://doi.org/10.3390/Vaccines9040379>
- Kholidiyah, D., S., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8-20.
- Loomba, S., De Figueiredo, A., Piatek, S. J., De Graaf, K., & Larson, H. J. (2021). Measuring The Impact Of Covid-19 Vaccine Misinformation On Vaccination Intent In The Uk And Usa. *Nature Human Behaviour*, 5(3), 337-348. <https://doi.org/10.1038/S41562-021-01056-1>
- Maulana, S., Musthofa, F., & Komariah, M. (2021). Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Penyebab Dan Strategi Intervensi Berdasarkan Perspektif Teori Planned Behavior. *Jimkesmas (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*

- Masyarakat*), 359-363.
- Paramasari, S. N., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 123-132. <https://doi.org/10.51544/Jlmlk.V5i1.2036>
- Piltch-Loeb, R., Savoia, E., Goldberg, B., Hughes, B., Verhey, T., Kayyem, J., ... Testa, M. (2021). Examining The Effect Of Information Channel On Covid-19 Vaccine Acceptance. *Plos One*, 16(5 May), 1-14. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0251095>
- Puspasari, A., & Achadi, A. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3709-3721. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i8.3750>
- Puspita, I. M. (2022). Pengendalian Penyebaran Covid-19 Dengan 5m Di Desa Pacangan, Kecamatan Trangah, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 42-46.
- Sunnah, I., & Indrayati, L. L. (2021). Edukasi New Normal Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui G 5m Dan Ctps. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.35473/Ijce.V3i1.976>
- Ulfah, R., & Raharja, M. C. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan 5m Terhadap Peningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Masyarakat Desa Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 55-62. Retrieved From <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6324>